



Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia is licensed under
A [Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Pengaruh Gaya Belajar dan Kemampuan Berhitung Dasar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas IV SDN se Gugus RA Kartini Kabupaten Pati

Ilya Ni'matuzzahro¹⁾✉, Noening Andrijati²⁾

¹⁾ Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

E-mail: ilyanikmatuzzahro@students.unnes.ac.id

²⁾ Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

E-mail: noening06@mail.unnes.ac.id

✉ Correspondence Author

Article Information:

Received 04 29, 2025

Revised 06 01, 2025

Accepted 09 04, 2025

Keywords: *Learning Styles; Basic Numeracy Skills; Problem Solving Skills*

© **Copyright:** 2025. Authors retain copyright and grant the JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia) right of first publication with the work simultaneously licensed under a [Creative Commons Attribution License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Abstract

This study aims to: 1) Examine the influence of learning styles on students' problem-solving abilities in mathematics, 2) Investigate the effect of basic calculation skills on mathematical problem-solving abilities, and 3) Obtain information on the combined effect of both independent variables on the dependent variable. This research employs a quantitative approach with a correlational design (ex post facto). The population and sample consist of all fourth-grade students from SDN in the Gugus RA Kartini, Kabupaten Pati, totaling 99 students. Data collection techniques include tests, interviews, questionnaires, observations, and documentation. Data analysis is conducted through prerequisite analysis and final data analysis. Based on the research findings, it can be said that: 1) Learning styles have a big impact on students' ability to solve mathematical problems; 2) Basic calculation skills have a big impact on students' ability to solve mathematical problems; 3) Students' ability to solve mathematical problems is significantly impacted by both learning methods and fundamental calculating capabilities with a contribution of variables X1 and X2 to Y of 55.9%. The results align with existing theories that learning styles and basic calculation skills impact students' mathematical problem-solving abilities. Future research is expected to further develop this study by exploring other factors related to students' mathematical problem-solving skills.

How to cite: Ni'matuzzahro, i., & Andrijati, N. (2025). Pengaruh Gaya Belajar dan Kemampuan Berhitung Dasar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas IV SDN se Gugus RA Kartini Kabupaten Pati. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 10(3), 188-201. doi:<http://dx.doi.org/10.26737/jpdi.v10i3.6928>

INTRODUCTION

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal, berfungsi sebagai perpanjangan tangan dari orang tua dan masyarakat dalam hal mendidik dan menyokong potensi yang ada dalam diri anak-anak mereka. Undang-Undang Republik Indonesia menurut No. 20 tahun 2003 menjadi Landasan yuridis formal pelaksanaan pendidikan tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Undang-undang

menyebutkan bahwa “Pendidikan menjadi usaha untuk sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara” menurut Rembangsupu dkk, (2022). Hal ini menegaskan hak dan kewajiban negara untuk memberikan hak berpendidikan kepada seluruh warga negara. Tujuan pendidikan adalah anak-anak dapat berpikir kritis dan memecahkan masalah yang dapat diterapkan di masyarakat.

Kemampuan yang sejalan dengan tujuan pendidikan di Indonesia ini juga diterapkan di beberapa negara yaitu terkait Keterampilan abad-21 yang meliputi “the 21st century learning skills and innovation known as the 4Cs: creativity and in-novation, critical thinking and problem solving, collaboration, and communication” (Haryani et al., 2021). Kemampuan pemecahan masalah menjadi kompetensi yang mencakup bidang pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang baik. Untuk memberikan penyelesaian yang tepat, pemecahan masalah dimulai dengan membuat ide untuk mengungkapkan solusi masalah. Salah satu materi yang diajarkan adalah matematika sebagai ilmu pengetahuan yang memungkinkan pemikiran kritis dalam penyelesaian pemecahan masalah (Aprilianto dan Sutarni, 2023), sesuai dengan situasi dan kondisi abad 21 dalam pemecahan masalah siswa di sekolah tidak hanya sekedar mengerjakan soal tetapi juga bagaimana cara pemecahan masalah dalam soal tersebut. Mengutip dari Hidayanthi dan Siregar (2024) bahwa “Siswa dianggap mengerti berhitung, siswa tidak hanya harus memahami materi pelajaran tetapi juga mampu memecahkan masalah dan membenarkan solusi yang menggunakan prinsip-prinsip matematika”.

Kondisi tersebut menuntut adanya perhpperlakuan khusus terhadap faktor-faktor yang bisa berdampak pada kemampuan siswa di antaranya adalah gaya belajar, motivasi belajar, pengalaman awal siswa, dan keterampilan berhitung siswa (Hidayah dkk., 2023). Sepahaman dengan gaya belajar yang menjadi komponen inti dalam pembelajaran di kelas sehingga banyak menarik perhatian para praktisi pendidikan karena gaya belajar mencakup banyak hal, dari mulai cara memahami sampai mengolah data (Putra dkk., 2024). Dalam realita di lapangan gaya belajar setiap siswa memiliki perbedaan, dan hal tersebut memengaruhi cara memahami dan mengolah informasi yang diberikan, menurut Maelani dkk. (2023) “Kemampuan siswa dalam memahami dan menyerap pelajaran tentu bervariasi. Perbedaan individu ini menghasilkan berbagai cara di mana siswa menerima, menyerap, dan memproses informasi yang disampaikan oleh guru.”. Ketidaksesuaian antara gaya belajar siswa dengan metode pengajaran yang diterapkan sering kali menjadi kendala dalam memahami konsep matematika, terutama ketika menghadapi soal pemecahan masalah. Agar pemahaman dan penerapan pelajaran pada siswa SD lebih mudah, metode pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan gaya belajar mereka. (Ubaidillah dkk., 2023).

Salah satu penunjang dalam keberhasilan siswa dalam pemecahan masalah selain gaya belajar adalah kemampuan menghitung dasar (Napfiah dkk., 2023). Operasi hitung dasar, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, adalah keterampilan fundamental yang menjadi landasan siswa agar dapat menyelesaikan soal matematika yang lebih kompleks. Jika siswa tidak memiliki penguasaan yang memadai terhadap keterampilan ini, mereka akan kesulitan menerapkan strategi pemecahan masalah yang membutuhkan perhitungan yang akurat. Sesuai dengan penelitian dari Safari dan Faradila (2024) “Penguasaan operasi hitung dasar membantu siswa mengembangkan pemikiran logis, meningkatkan kecepatan kalkulasi, dan membangun kepercayaan

diri dalam menghadapi soal matematika yang lebih sulit”. Studi menunjukkan bahwa penekanan pada kemampuan berhitung dasar yang dimiliki siswa dalam kurikulum matematika sangat penting untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Melihat dari penelitian (Anjariyah et al., 2022) mengemukakan bahwa *“problem-solving activities positively impacted the thinking process. Students got the opportunity to face difficulties by utilizing the combination of knowledge they had about concepts, procedures, and calculations efficiently in a well-defined context”*. Hal tersebut menjelaskan tentang bahwa siswa yang memiliki kemampuan operasi dasar dapat lebih mudah menyelesaikan permasalahan pemecahan masalah begitu sebaliknya.

Interaksi antara gaya belajar dan kemampuan menghitung dasar diyakini memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, dalam penelitian Erawati dan Purwati (2020) menjelaskan tentang Gaya belajar didampingi dengan kemampuan dasar matematika dapat mempengaruhi kemampuan belajar matematika seseorang. Ketika gaya belajar siswa diakomodasi melalui metode pengajaran yang tepat, proses pembelajaran akan lebih efektif (Latifah, 2023). Di sisi lain, penguasaan menghitung dasar memberikan landasan yang kokoh untuk mengaplikasikan strategi pemecahan masalah, contohnya Siswa sering menghadapi kendala dalam memahami teori matematika yang kompleks atau dalam menginterpretasikan dan menerapkan informasi matematika dalam konteks pemecahan masalah yang relevan (Mangelep dkk., 2024). Dengan demikian, kedua faktor ini saling mendukung dalam membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa yang belum mendapatkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajarnya. Guru sering kali menggunakan metode pengajaran yang seragam tanpa mempertimbangkan perbedaan kebutuhan setiap siswa. Selain itu, kelemahan dalam kemampuan menghitung dasar juga menjadi permasalahan yang umum ditemui, terutama karena kurangnya latihan atau pendekatan pembelajaran yang kurang efektif dalam melatih keterampilan dasar aritmatika. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penelitian yang penting untuk dilaksanakan.

Penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sangat banyak dan beragam banyak perbedaan dan persamaannya. Dari mulai variabel, objek, tempat, metode serta desain penelitian yang dipakai. Pembaharuan penelitian berupaya untuk mengidentifikasi pengaruh antara gaya belajar dan kemampuan berhitung dasar terhadap kemampuan memecahkan masalah matematika di Sekolah Dasar. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuliviati dan Kasyadi (2021) bahwa gaya belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Penelitian dari Zuschaiya dkk. (2021), Rohmah (2022), Nursafitri (2022), Rokhayah dkk (2021), Suri (2022), Wulandari dan Rusmana (2020) menggunakan salah satu variabel yang digunakan peneliti dan mengkombinasikan dengan variabel lain. Penelitian dari Wu et al. (2021), Amir (2015), Yurtseven et al. (2021) dan Rahayuningsih et al. (2020) variabel dependennya yaitu pemecahan masalah matematika di Sekolah Dasar tetapi metode dan Variabel Independennya berbeda dari peneliti, yaitu pengaruh Gaya belajar serta kemampuan berhitung dasar terhadap pemecahan soal matematika di Sekolah Dasar yang menggunakan metode penelitian kuantitatif Ex post Facto.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana kedua faktor ini memengaruhi kemampuan siswa, sehingga dapat dijadikan acuan dalam

merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Sebab lain penelitian ini juga dapat menjadi kontribusi penting yang berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan matematika di Indonesia. Dengan memahami dan mengimplikasikan faktor yang memengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika, diharapkan guru dan sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung bagi siswa. Oleh sebab itu, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh gaya belajar dan kemampuan berhitung dasar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas IV SDN di Gugus RA Kartini Kabupaten Pati. Diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis bagi guru, siswa, dan institusi pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasi (*ex post facto*). Penelitian *ex post facto* adalah jenis penelitian yang bertujuan menganalisis peristiwa yang telah lampau, dengan cara menelusuri dan mengkaji ulang tentang mengidentifikasi faktor lain yang mungkin berkontribusi. Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yang terdiri dari gaya belajar dan kemampuan berhitung dasar serta 1 variabel dependen yaitu kemampuan pemecahan masalah matematika.

Tujuh sekolah di gugus RA Kartini Kabupaten Pati yang berjumlah 99 siswa digunakan untuk populasi penelitian. Teknik sampling jenuh digunakan dalam penelitian ini, sehingga jumlah sampel sama dengan populasi yaitu sebanyak 99 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi tes, wawancara, angket, observasi dan dokumentasi. Angket yang dipakai adalah angket tentang gaya belajar siswa yang dibuat sesuai dengan indikator dari masing-masing pernyataan angket. Jenis angket tertutup dipakai dan dilengkapi dengan alternatif jawaban yang telah dipilih. Subjek hanya diminta untuk memilih satu pilihan dengan memberi tanda centang (✓) pada pilihan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Studi ini menggunakan angket tertutup skala Likert interval 1-4 dengan kategori selalu (S), sering (SR), kadang-kadang (KD), dan tidak pernah (TP). Instrumen tes digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran matematika materi pembagian. Berbentuk tes uraian dengan soal sebanyak 6 butir soal yang digunakan ketika pengambilan data ke seluruh sampel. Studi ini menggunakan wawancara yang tidak terstruktur. Metode wawancara hanya menguraikan masalah yang akan ditanyakan secara ringkas. Peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur dengan guru kelas IV se Gugus RA Kartini Kabupaten Pati. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah Matematika peserta didik pada proses pembelajaran di kelas, penggunaan sarana prasarana, model dan media yang digunakan, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Matematika di kelas. Dokumentasi dilakukan untuk mengetahui data hasil belajar pemecahan masalah matematika peserta didik, dokumentasi terkait kegiatan dan proses belajar siswa kelas IV di Gugus RA Kartini Kabupaten Pati.

Penelitian ini menggunakan analisis data dua tahap: analisis data prasyarat dan analisis data akhir. Analisis data prasyarat mencakup uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas, yang dilakukan dengan menggunakan SPSS Versi 25. Analisis data prasyarat digunakan sebagai syarat uji hipotesis dari masing-masing hubungan variabel dalam penelitian ini. Analisis data akhir yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu uji korelasi linier berganda menggunakan SPSS Versi 25.

RESULT AND DISCUSSIONS

Hasil penelitian mengenai hubungan gaya belajar dan kemampuan berhitung dasar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas IV SDN se Gugus RA Kartini Kabupaten Pati. Fokus hasil penelitian ini membahas tentang rumusan masalah yang dibahas secara umum ke khusus. Data penelitian diperoleh dari pemberian angket gaya belajar, kemampuan berhitung dasar diambil dari data nilai siswa di semester gasal serta pemberian soal pemecahan masalah kepada siswa. Total keseluruhan sampel dari kelas 4 se gugus RA Kartini sebanyak 99 siswa, berikut pembahasannya:

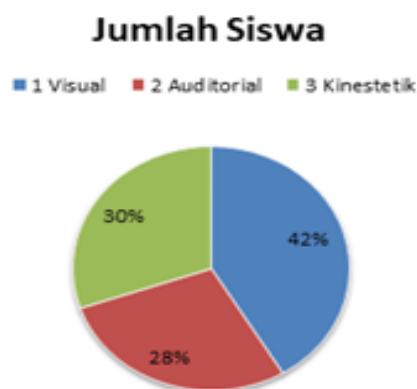
Deskripsi Variabel Gaya Belajar (X_1)

Data variabel gaya belajar diperoleh melalui angket yang terdiri atas 27 butir pernyataan dan dibagikan kepada 99 responden di Gugus RA Kartini Kabupaten Pati. Berdasarkan perhitungan dari data yang didapat mean sebesar 72,05, standar deviasi sebesar 9,04, dan varian data sebesar 81,844, rentang nilai sebesar 40; nilai terendah 50, nilai tertinggi 90, jumlah seluruh data 7.133, agar lebih jelas perhatikan tabel berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Data Gaya Belajar

N	99
Mean	72,05
Standar Deviasi	9,04
Varian Data	81,844
Rentang Data	40
Nilai Terendah	50
Nilai Tertinggi	90
Jumlah Keseluruhan Data	7.133

Hasil tipe gaya belajar lebih jelas dan mudah dipahami dapat melihat diagram berikut.



Gambar 1. Diagram Tipe Gaya Belajar Siswa

Tabel 1 dan diagram 1 diuraikan terkait hasil pengklasifikasian siswa berdasarkan tipe gaya belajar diketahui bahwa terdapat 41 siswa lebih cenderung gaya belajar visual dengan persentase 42%, 30 siswa dengan gaya belajar kinestetik memiliki persentase 30% dan gaya belajar auditorial ada 28 siswa dengan presentase 28%. Berdasarkan klasifikasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa

kecenderungan gaya belajar siswa kelas IV di Gugus RA Kartini adalah gaya belajar visual. Selain daripada itu, hasil perhitungan rata-rata nilai mengerjakan soal pemecahan soal matematika berdasarkan gaya belajar yang menerapkan jenis gaya belajar visual, memiliki nilai rata-rata yang paling tinggi, sedangkan siswa yang menerapkan gaya belajar auditorial, memiliki nilai rata-rata yang rendah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Kecenderungan Gaya Belajar Siswa

Jenis Gaya Belajar	Nilai Rata-rata Soal
Visual	74
Auditorial	71
Kinestetik	72

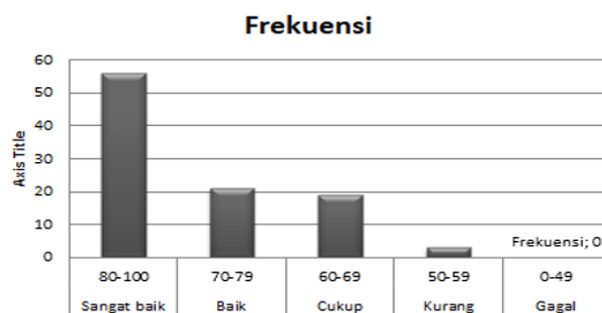
Deskripsi Variabel Kemampuan Berhitung Dasar (X_2)

Data variabel kemampuan berhitung dasar diperoleh dari nilai matematika di semester gasal siswa kelas IV dengan responden sebanyak 99 siswa. Berdasarkan perhitungan mean sebesar 76,58, standar deviasi 10,108, dan varians data 102,186, rentang nilai sebesar 40; nilai terendah 50, nilai tertinggi 90, jumlah seluruh data sebesar 7.581, agar lebih jelas perhatikan tabel berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Data Kemampuan Berhitung Dasar

N	99
Mean	76,58
Standar Deviasi	10,108
Varian Data	102,186
Rentang Data	40
Nilai Terendah	50
Nilai Tertinggi	90
Jumlah Keseluruhan Data	7.581

Sampel 99 siswa, Sebanyak 30 siswa (30%) kemampuan pemecahan masalah matematika yang sangat baik, dengan nilai dalam interval 80-100. Terdapat 37 siswa (38%) yang menunjukkan kemampuan baik, berada dalam interval 70-79. Selain itu, 23 siswa (23%) memiliki kemampuan yang cukup baik, dengan nilai antara 60-69. Delapan siswa (8%) menunjukkan kemampuan pemecahan masalah yang kurang, dalam interval 50-59, dan satu siswa (1%) mengalami kegagalan, dengan nilai di bawah 49. Data di atas bisa dipahami dalam diagram sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Frekuensi Nilai Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Berdasarkan perhitungan gambar 2 yang ada, nilai tertinggi dari seluruh siswa yaitu 90 dan jumlah siswa sebanyak 99. Total nilai siswa sebesar 7.581, dengan rata-ratanya yaitu 76,57. Dilihat dari semua data di atas maka hasil nilai kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas IV se Gugus RA Kartini Kabupaten Pati termasuk dalam golongan sangat baik.

Deskripsi Variabel Kemampuan Pemecahan Masalah (Y)

Data variabel Y diperoleh melalui nilai mengerjakan soal kepada seluruh siswa kelas IV dengan responden sebanyak 99 siswa. Berdasarkan perhitungan dari data didapat rata-rata 72,63, standar deviasi sebesar 9,823, dan varians data sebesar 96,499, range sebesar 42; nilai terendah 48, nilai tertinggi 90, jumlah seluruh data sebesar 7.191, agar lebih jelas perhatikan tabel berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi Data Variabel Y

	N	99
Mean		72,63
Standar Deviasi		9,823
Varian Data		96,499
Rentang Data		42
Nilai Terendah		48
Nilai Tertinggi		90
Jumlah Keseluruhan Data		7.191

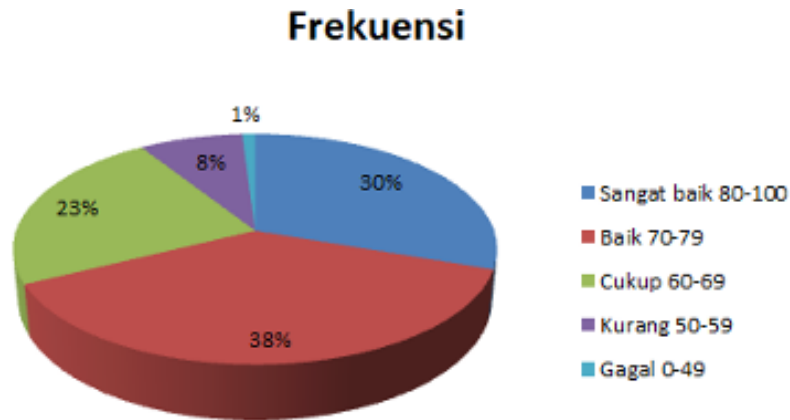
Selain itu, perhitungan data hasil penelitian berdasarkan distribusi frekuensi skor pada angket gaya belajar juga dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Skor Angket Gaya Belajar

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1.	46-50	4	4
2.	51-55	3	3
3.	56-60	6	6
4.	61-65	13	13
5.	66-70	14	14
6.	71-75	16	16
7.	76-80	21	22
8.	81-85	14	14
9.	86-90	8	8

Tabel 5 menunjukkan bahwa kemampuan berhitung dasar siswa pada kelas interval 76-80 merupakan interval yang mempunyai frekuensi tertinggi yaitu 21 siswa tau 22 %. Selain daripada itu, Kelas interval dengan frekuensi terendah adalah 50-55, yang mencakup 3 siswa atau 3%. Berdasarkan tabel 4.10, dari total 99 siswa, 30 siswa (30%) mempunyai kemampuan pemecahan persoalan matematika yang sangat baik, dengan nilai dalam interval 80-100. Sebanyak 37 siswa (38%) menunjukkan kemampuan yang baik, dalam interval 70-79. Terdapat 23 siswa (23%) yang memiliki kemampuan cukup baik, dengan nilai antara 60-69. Delapan siswa (8%) menunjukkan kemampuan

yang kurang, dalam interval 50-59, dan satu siswa (1%) mengalami kegagalan, karena nilai kurang dari 49. Data di atas dapat dilihat dalam diagram sebagai berikut.



Gambar 3. Diagram Frekuensi Nilai Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Berdasarkan gambar diagram 3 nilai tertinggi dari yaitu 90 dengan jumlah responden sebanyak 99. Total nilai 7.191, dengan rata-ratanya yaitu 72,62. Dilihat dari semua data di atas maka hasil nilai kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas IV se Gugus RA Kartini Kabupaten Pati termasuk dalam golongan baik.

Deskripsi Uji Prasyarat

A. Uji Normalitas

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas

Variabel	Nilai Sig.	Taraf Sig.	Keterangan
Gaya Belajar	0,200	0,05	Normal
Kemampuan Berhitung Dasar	0,065	0,05	Normal
Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika	0,200	0,05	Normal

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa ketiga variabel gaya belajar, kemampuan berhitung dasar dan kemampuan pemecahan persoalan matematika memiliki taraf signifikansi yang tinggi. Oleh karenanya, dapat disimpulkan bahwa sebaran data dari ketiga variabel ini berdistribusi normal.

B. Uji Linearitas

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Uji Linearitas

Variabel	Nilai Sig.	Taraf Sig.	Keterangan
Gaya Belajar Kemampuan pemecahan masalah matematika	0,000	0,440	Linear
Kemampuan berhitung dasar Kemampuan pemecahan masalah matematika	0,000	0,627	Linear

Berdasarkan tabel 7 diperoleh dari hasil bahwa masing-masing variabel diketahui nilai sig. linearity lebih kecil dari 0,05 serta nilai sig. deviation from linearity lebih besar”0,05. Oleh karena

itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa regresi yang didapatkan berbentuk linear, sehingga terdapat hubungan yang linear antar variabel independen (gaya belajar dan kemampuan berhitung dasar) dan variabel dependen (kemampuan pemecahan masalah matematika).

C. Uji Multikolinieritas

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Tolerance	Statistic VIF
(Constant)		
Gaya Belajar	0,867	1,153
Kemampuan Berhitung Dasar	0,867	1,153

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa setiap variabel bebas memiliki toleransi 0,867 dan nilai VIF sebanyak 1,153. Menunjukkan memenuhi kriteria yaitu nilai toleransinya lebih dari 0,10 serta dilihat nilai VIF nya kurang dari 10,00 dapat diambil kesimpulan bahwa variabel gaya belajar dan kemampuan berhitung dasar tidak memiliki multikolinieritas pada model regresi berganda.

D. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Uji Heteroskedastis

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	0,975	6,456		0,151	0,880
X ₁	0,042	0,077	0,065	0,541	0,590
X ₂	0,052	0,062	0,101	0,834	0,407

Berdasarkan tabel 9 uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa ada korelasi antara gaya belajar dengan residu tidak standar dengan nilai signifikansi 0,590, serta korelasi antar kemampuan berhitung dasar dengan residu tidak standar dengan nilai signifikansi 0,407. Oleh karena itu, ada kemungkinan dalam model regresi yang digunakan tidak ada masalah heteroskedastisitas, karena nilai signifikansi lebih dari 0,05.

ANALISIS DATA AKHIR

Hubungan antara gaya belajar dan kemampuan pemecahan masalah

Tabel 10. Hasil Analisis Korelasi Sederhana X₁ dan Y

		X ₁	Y
X ₁	Person Correlation	1	0,065
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	99	99
Y	Person Correlation	0,450**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	99	99

Tabel 11. Hasil Analisis Korelasi X_1 dan Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,475*	0,225	0,217	8,69017

Berdasarkan tabel 10 dan 11 variabel gaya belajar dan kemampuan pemecahan masalah matematika memiliki korelasi bernilai positif. Korelasi sebesar 0,450 dan tingkat signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa H_0 ditolak, yang memiliki arti ada korelasi bernilai positif dari variabel gaya belajar dan kemampuan pemecahan masalah matematika ($0,000 < 0,05$). Adjusted R Square sebesar 0,217 menunjukkan bahwa kontribusi total X terhadap Y sebesar 21,7 %.

Tabel 12. Hasil Analisis Regresi Sederhana X_1 dan Y

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	35,493	7,046		5,038	0,000
Gaya Belajar	0,516	0,097	0,475	5,313	0,001

a. Variabel Dependen: Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Berdasarkan Tabel 12, hipotesis pertama (H_{a1}) yang diajukan terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar (X_1) dan kemampuan pemecahan masalah matematika” (Y). Uji regresi linier sederhana di atas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan gaya belajar dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VI se Gugus RA Kartini Kabupaten Pati. Dimana nilai signifikansi 0,000. Hal tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,000 \geq 0,05$). Berdasarkan data di atas didapati persamaan regresi $\hat{Y} = 35,493 + 0,516 X$. Nilai konstanta sebesar 35,493 menunjukkan konsistensi sebesar 35,493. Koefisien regresi X sebesar 0,516 menunjukkan setiap peningkatan 1% dalam kemampuan berhitung akan meningkatkan nilai kemampuan pemecahan persoalan matematika sebesar 0,516, dan koefisien regresi bersifat positif.

Hubungan antara kemampuan berhitung dasar dan kemampuan pemecahan masalah

Tabel 13. Hasil Analisis Korelasi Sederhana X_2 dan Y

		X_2	Y
X_2	Person Correlation	1	0,692**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	99	99
Y	Person Correlation	0,692**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	99	99

Tabel 14. Hasil Analisis Korelasi X_2 dan Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,718*	0,515	0,510	6,87426

Berdasarkan tabel 14 variabel gkemampuan berhitung dasar dan kemampuan pemecahan masalah matematika memiliki korelasi yang positif. Korelasi sebesar 0,692 dan tingkat signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa H_0 ditolak, yang memiliki arti terdapat korelasi positif antara variabel kemampuan berhitung dasar dan kemampuan pemecahan masalah matematika ($0,000 < 0,05$). Adjusted R Square sebesar 0,510 menunjukkan bahwa kontribusi total X terhadap Y sebesar 51,0%.

Tabel 15. Hasil Analisis Regresi Sederhana X_2 dan Y

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	19,218	5,305		3,622	0,000
Kemampuan Berhitung Dasar	0,698	0,069	0,718	10,155	0,000

a. Variabel Dependen: Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Berdasarkan Tabel 15, hipotesis pertama (H_{a2}) yang diajukan menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan berhitung dasar (X_2) dan kemampuan pemecahan masalah matematika (Y). dilihat dari analisis data di atas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan kemampuan berhitung dasar dan kemampuan pemecahan persoalan matematika siswa kelas” VI se Gugus RA Kartini Kabupaten Pati. Nilai signifikansi 0,000, Dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,000 \geq 0,05$). Berdasarkan data di atas didapati persamaan regresi $Y = 19,218 + 0,698 X$. Nilai konstanta sebesar 19,218 berarti variabel nilai kemampuan pemecahan masalah matematika memiliki nilai konsisten sebesar 19,218. Koefisien regresi X sebesar 0,698 menyatakan setiap ada kenaikan 1% nilai kemampuan berhitung, maka nilai kemampuan pemecahan matematika bertambah sebesar 0,698, dengan koefisien regresi tersebut bernilai positif.

Hubungan antara gaya belajar dan kemampuan berhitung dasar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika

Tabel 16. Hasil Analisis Regresi Ganda

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	6,665	6,240		1,068	0,288
Gaya Belajar	0,2767	0,078	0,246	3,408	0,000
Kemampuan Berhitung Dasar	0,611	0,070	0,628	8,717	0,000

a. Variabel Dependen: Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Berdasarkan Tabel 16, hipotesis Ketiga (H_{a3}) yang diajukan menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar (X_1), kemampuan berhitung dasar (X_2) dan kemampuan pemecahan masalah matematika (Y). Berdasarkan analisis data di atas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan gaya belajar, kemampuan berhitung dasar, dan kemampuan pemecahan masalah

matematika siswa”kelas VI se Gugus RA Kartini Kabupaten Pati. Dimana diperoleh nilai signifikansi 0,001 dan 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi (0,05). Berdasarkan data di atas didapati persamaan regresi $Y = 6,665 + 0,267 X_1 + 0,611 X_2$. Nilai konstanta sebesar 6,665 berarti variabel kemampuan pemecahan masalah matematika memiliki nilai konsisten sebesar 6,665. Variabel gaya belajar memiliki koefisien regresi 0,267 yang berarti bahwa jika gaya belajar naik 1 maka variabel Y meningkat sebesar 0,267 dengan asumsi variabel independen lain tetap. Variabel kemampuan berhitung dasar memiliki koefisien regresi 0,611 yang berarti bahwa jika kemampuan berhitung dasar meningkat sebesar 1 maka variabel Y sebesar 0,611 dengan asumsi variabel independen lain tetap. Tanda koefisien regresi positif menunjukkan arah hubungan yang searah di mana peningkatan atau penurunan variabel independen” (X) akan menghasilkan peningkatan atau penurunan kemampuan pemecahan masalah matematika.

Tabel 17. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,753 ^a	0,568	0,559	6,52635

Berdasarkan tabel 17 di atas, output R Square menunjukkan koefisien determinasi. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,559 menunjukkan bahwa kontribusi total X1 dan X2 terhadap Y sebesar 55,9 %.

Tabel 18. Hasil Analisis Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5367,957	2	2683,978	63,014	0,000
Residual	4088,952	96	42,593		
Total	9456,909	98			

Berdasarkan tabel 18 tingkat signifikansi 0,000, hasil Fhitung adalah 63,014. Langkah berikutnya adalah menemukan F_{tabel} : df_1 (jumlah variabel - 1), atau $3-1 = 2$, dan df_2 ($n-k-1$), atau $99 - 2 - 1 = 98$. Dengan menggunakan rumus $=finv(0,05;2;96)$ di Microsoft Excel, hasil F_{tabel} adalah 3,091. Berdasarkan perhitungan ini, nilai Fhitung lebih besar daripada F_{tabel} , yaitu 63,014 lebih besar daripada 3,091, dan signifikansi 0,000 lebih rendah daripada 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa gaya belajar dan kemampuan berhitung dasar keduanya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

CONCLUSIONS

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis, dan temuan diskusi peneliti, maka dapat dibuat Kesimpulan bahwa 1) Ada pengaruh yang signifikan gaya belajar dan kemampuan pemecahan masalah”matematika siswa kelas IV SD se Gugus RA Kartini Kabupaten Pati, 2) Ada pengaruh”yang signifikan kemampuan berhitung dasar dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas IV SD se Gugus RA Kartini Kabupaten Pati, 3) Ada pengaruh yang signifikan gaya belajar dan kemampuan berhitung dasar dengan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dan”memiliki kontribusi variabel X₁ dan X₂ terhadap Y sebesar 55,9%. Hasil penelitian menunjukkan

hasil yang sependapat dengan teori yang ada bahwa gaya belajar dan kemampuan berhitung dasar mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

CONFLICTS OF INTEREST STATEMENT

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini. Semua tahap penelitian dan penulisan artikel dilakukan secara mandiri, tanpa campur tangan atau pengaruh dari pihak lain yang bisa memengaruhi hasil atau ketepatan penelitian.

AUTHOR CONTRIBUTIONS

Penulis pertama, Ilya Ni'matuzzahro, berperan dalam mengembangkan ide penelitian serta merancang kerangka konseptual, juga bertanggung jawab dalam mengumpulkan data. Penulis kedua, Noening Andrijati, melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan dan membantu dalam memahami serta menafsirkan hasil penelitian. Kedua penulis terlibat aktif dalam proses penulisan, merevisi, serta menyunting artikel hingga mencapai versi akhir.

REFERENCES

- Amir, M. F. (2015). Pengaruh Pembelajaran Konsektual terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan: Tema "Peningkatan Kualitas Peserta Didik Melalui Implementasi Pembelajaran Abad 21"*, 2011, 34–42.
- Anjariyah, D., Juniati, D., & Siswono, T. Y. E. (2022). How Does Working Memory Capacity Affect Students' Mathematical Problem Solving? *European Journal of Educational Research*, 11(3), 1427–1439. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.11.3.1427>
- Aprilianto, M. F., & Sutarni, S. (2023). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Pembelajaran Matematika Berbasis Realistic Mathematic Education (RME) pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 807–815. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4643>
- Erawati, N. K., & Purwati, N. K. R. (2020). Kemampuan Pembuktian Matematika Berdasarkan Gender Dan Gaya Belajar. *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 109. <https://doi.org/10.31000/prima.v4i2.2617>
- Haryani, E., Cobern, W. W., Pleasants, B. A. S., & Fetters, M. K. (2021). Analysis of teachers' resources for integrating the skills of creativity and innovation, critical thinking and problem solving, collaboration, and communication in science classroom. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(1), 92–102. <https://doi.org/10.15294/jpii.v10i1.27084>
- Hidayah, S., Purwoko, R. Y., & Ngazizah, N. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Teori Polya Materi Pecahan Di Sekolah Dasar. *JUPENDIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 155–161. <https://doi.org/10.54066/jupendis-itb.v1i1.116>
- Hidayanthi, R., & Siregar, H. L. (2024). Desain Pembelajaran Matematika Sd Berbasis Pendekatan Steam Dalam Menunjang Literasi Numerasi Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 36–41. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v4i1.1790>
- Latifah, D. N. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 68–75. <https://doi.org/10.51878/learning.v3i1.2067>
- Maelani, S., Salsabila, R., & Azzahra, M. A. (2023). Pentingnya Mengenal Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar Dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Nusa*, 3(3), 157–163. <https://doi.org/10.52005/abdinusa.v3i3.104>

- Mangelep, N. O., Mahniar, A., Nurwijayanti, K., Yullah, A. S., & Lahunduitan, L. O. (2024). Pendekatan analisis terhadap kesulitan siswa dalam menghadapi soal matematika dengan pemahaman koneksi materi trigonometri. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 4358–4366.
- Napfiah, S., Yazidah, N. I., & Pebrianti, C. (2023). Penerapan Strategi Belajar Literasi Numerasi Sebagai Bentuk Peningkatan Mutu Baca Dan Hitung Siswa. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 4(1), 20–25.
- Nursafitri, Y. I. (2022). *Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV MI Se-Kecamatan Gatak Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023* (Issue I).
- Putra, F. P., Masnawati, E., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Metode Pembelajaran, Gaya Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa MI Roudlotul Mustashlihin Masangkulon Sukodono Sidoarjo. *Journal on Education*, 6(4), 18323–18337. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5779>
- Rahayuningsih, S., Sirajuddin, S., & Nasrun, N. (2020). Cognitive flexibility: exploring students' problem-solving in elementary school mathematics learning. *JRAMathEdu (Journal of Research and Advances in Mathematics Education)*, 6(1), 59–70. <https://doi.org/10.23917/jramathedu.v6i1.11630>
- Rembangsupu, A., Budiman, K., Bidin, Puspita, & Rangkuti, M. Y. (2022). Studi Yuridis Tentang Jenis Dan Jalur Pendidikan Di Indonesia. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 5(4), 91–100. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.337>
- Rohmah, D. (2022). *The Influence of Student Learning Styles on Ability to Solve Mathematical Problems*.
- Rokhayah, S., Khamdun, & Ulya, H. (2021). Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, 8(1), 63–73.
- Safari, Y., & Faradila, Z. P. (2024). Pentingnya Penguasaan Operasi Hitung Dasar dalam Pemecahan Masalah Matematika. *Karimah Tauhid*, 3(8), 8373–8380.
- Suri, A. (2022). *Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV SD Negeri* (Vol. 33, Issue 1).
- Ubaidillah, M. F., Yusuf, A., Mubaroq, M. A., & Jauhari, M. A. (2023). Analisis Model Pembelajaran Sesuai dengan Gaya Belajar Anak Sekolah Dasar yang Beragam. *Alsysis*, 3(4), 374–387. <https://doi.org/10.58578/alsysis.v3i4.1304>
- Wu, J., Guo, R., Wang, Z., & Zeng, R. (2021). Integrating spherical video-based virtual reality into elementary school students' scientific inquiry instruction: effects on their problem-solving performance. *Interactive Learning Environments*, 29(3), 496–509. <https://doi.org/10.1080/10494820.2019.1587469>
- Wulandari, D. S., & Rusmana, I. M. (2020). Pengaruh Gaya Belajar Dan Kecerdasan Logika Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 1(2), 76–81. <https://doi.org/10.46306/lb.v1i2.18>
- Yuliviati, C., & Kasyadi, S. (2021). Pengaruh Gaya Belajar dan Disposisi Matematis Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 4(1), 103–112.
- Yurtseven, R., Üyesi, Ö., Akkaş Baysal, E., Ocak, G., & Baysal, E. A. (2021). Analysis of the Relationship Between Decision Making Skills and Problem-Solving Skills of Primary School Students. *International Online Journal of Education and Teaching (IOJET)*, 8(3), 2148–2225.
- Zuschaiya, D., Wari, E., Agustina, Y., & Lailiyah, S. (2021). Pengaruh kesiapan belajar dan kemampuan berhitung terhadap hasil belajar Matematika. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(3), 517–528. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i3.517-528>